

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan tanaman pangan utama strategis terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam hal penyediaan bahan pangan. Konsumsi kedelai oleh masyarakat Indonesia dipastikan akan terus meningkat setiap tahunnya mengingat beberapa pertimbangan seperti bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Peningkatan kebutuhan akan kedelai dapat dikaitkan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap tahu dan tempe, serta untuk pasokan industri kecap (Rizma, A. 2015)

Komoditas kedelai, kontribusi Provinsi Gorontalo terhadap nasional cenderung menurun dari 0,57 persen pada tahun 2013, menjadi 0,45 persen pada tahun 2014, dan menurun lagi menjadi 0,33 persen pada tahun 2015 . Angka Sementara (produksi kedelai Provinsi Gorontalo tahun 2015 diperkirakan sebesar 3.212 ton biji kering atau mengalami penurunan 1.061 ton (24,83 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh turunnya luas panen sebesar 458 hektar (-16,12 persen) dan juga turunnya produktivitas sebesar 1,56 kuintal/hektar (-10,38 persen). (BPS Provinsi Gorontalo, 2015)

Ketersediaan kedelai yang cenderung rendah, mengharuskan setiap usaha yang menggunakan bahan baku kedelai melakukan manajemen persediaan bahan baku

dengan baik agar proses produksi tidak terhambat dan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen. Kebutuhan konsumen yang tidak terpenuhi akan merugikan suatu usaha karena kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya di peroleh, serta kerugian karena beralihnya konsumen ke produk lain. Berdasarkan kondisi tersebut, suatu usaha harus melakukan sistem persediaan untuk menjamin ketersediaan bahan baku. (Mahbuah 2015)

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan akan menimbulkan biaya ekstra atau biaya simpan yang tinggi. Sedangkan jumlah persediaan yang terlalu sedikit malah akan menimbulkan biaya kerugian yaitu terganggunya proses produksi dan juga berakibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan apabila ternyata permintaan pada kondisi yang sebenarnya melebihi permintaan yang diperkirakan. (Khotimah dkk., 2014)

Provinsi Gorontalo mempunyai banyak produsen tahu yang tersebar di setiap kabupaten. *Home industry* tahu yang akan dijadikan objek penelitian yakni *Home industry* Tahu Rina yang berlokasi di Jl. Rocky Katili, Telaga, kabupaten Gorontalo, *Home industry* Tahu Putri Lhiana Jl. Gelatik, Heledulaa, kota Gorontalo, dan *Home industry* Tahu Sumarni Jl. Makam Nani Wartabone Kec. Suwawa, Kabupaten Bonebolango. *Home industry* Tahu Rina mempunyai 6 orang karyawan dan mampu mengolah kedelai dengan kapasitas produksi ± 400 Kg/hari, *Home industry* Tahu Putri Lhiana memiliki 3 orang karyawan dengan kapasitas produksi kedelai ± 165 Kg/hari, dan *Home industry* Tahu Sumarni memiliki 2 orang karyawan dengan

kapasitas produksi kedelai \pm 100 Kg/hari. Ketiga *Home industry* tahu ini masih melakukan persediaan bahan baku secara konvensional. Jika bahan baku sekiranya akan habis, maka akan melakukan pemesanan bahan baku tanpa mempertimbangkan secara rinci *trend* permintaan serta faktor-faktor yang berkaitan dengan persediaan sehingga menimbulkan biaya simpan yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan biaya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya efisiensi biaya persediaan bahan baku seminimal mungkin.

Penelitian ini secara khusus akan membahas mengenai efisiensi persediaan bahan baku kedelai pada *Home Industry* Tahu. Terdapat beberapa metode *lot sizing* yang dapat digunakan untuk efisiensi biaya persediaan yaitu metode *heuristic silver meal*, *Least Total Cost*, *Least Unit Cost*, Masing-masing metode memiliki asumsi yang berbeda dimana metode yang cocok untuk digunakan dalam efisiensi persediaan bahan baku kedelai pada *Home Industry* Tahu dengan kondisi permintaan fluktuatif yaitu menggunakan metode *heuristic silver meal*, *least unit cost*, dan *least total cost*. Menurut (Hary 2011) *Heuristic Silver Meal* merupakan metode untuk mencari biaya rata-rata minimum pada tiap periode untuk sejumlah periode yang telah direncanakan. *Least Unit Cost* merupakan metode dengan pendekatan *try and error* dengan pertimbangan biaya periode unit terendah sedangkan *Least Total Cost* merupakan pendekatan yang memilih lot size dan berapa kali order yang meminimumkan total cost. Metode *Heuristic silver meal*, *Least Total Cost*, dan *Least Unit Cost* lebih fleksibel, mudah digunakan, perhitungannya lebih rumit akan tetapi hasil lebih baik.

Perencanaan bahan baku dengan metode tersebut diharapkan dapat memberikan biaya persediaan bahan baku kedelai di *Home Industry* Tahu lebih minimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, manajemen persediaan bahan baku kedelai masih menggunakan metode secara konvensional sehingga belum diketahui persediaan bahan baku kedelai untuk pembuatan tahu yang efisien. Sehingga rumusan masalahnya yaitu untuk mengetahui efisiensi biaya persediaan bahan baku pada *Home Industry* Tahu dengan membandingkan metode *Heuristic Silver Meal*, *Least Unit Cost*, dan *Least Total Cost* dan memilih metode yang terbaik

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup pada penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan maka perlu adanya batasan-batasan masalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada data pemesanan bahan baku kedelai
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan jumlah *supplier* bahan baku tetapi hanya terbatas pada kebutuhan bahan baku.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini tidak terfokus pada jenis kedelai yang digunakan.
4. Di asumsikan biaya pemesanan bahan baku yang digunakan hanya terfokus pada pembuatan tahu.

5. Penelitian ini menggunakan metode *heuristic silver meal*, *least unit cost*, *least total cost*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui efisiensi biaya persediaan bahan baku kedelai seminimal mungkin dengan membandingkan metode *heuristic silver meal*, *Least Unit Cost*, *Least Total Cost* dengan kondisi persediaan bahan baku kedelai yang ada di *Home Industry Tahu*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan di lapangan kerja dalam memberikan informasi tentang penggunaan metode *Heuristic Silver Meal*, *Least Unit Cost*, dan *Least Total Cost* dalam sistem pengendalian persediaan bahan baku.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai pertimbangan bagi pihak *Home Industry Tahu* dalam menjalankan sistem persediaan bahan baku kedelai sehingga didapatkan biaya persediaan baku kedelai yang lebih minimum.